

Analisis Pemanfaatan Internet Mahasiswa untuk Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat di Era Revolusi Industri 4.0

Sri Nurhayati ^{1,*}  dan Safuri Musa ² 

¹ Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, 40526, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

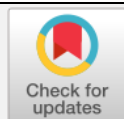
² Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, 41361, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

* Korespondensi: srinurhayati@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL

Info Publikasi:

Artikel Hasil Penelitian



Sitasi Cantuman:

Nurhayati, S., & Musa, S. (2020). *Analysis of Students' Internet Utilization to Improve Public Information Literacy in the Industrial Revolution Era 4.0*. *Society*, 8(2), 557-566.

DOI: [10.33019/society.v8i2.231](https://doi.org/10.33019/society.v8i2.231)

Hak Cipta © 2020. Dimiliki oleh Penulis, dipublikasi oleh Society

OPEN  ACCESS



Artikel dengan akses terbuka.

Lisensi: Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa (CC BY-NC-SA)

Dikirim: 2 September, 2020;

Diterima: 22 Desember, 2020;

Dipublikasi: 28 Desember, 2020;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi informasi, pemanfaatan internet sebagai sumber literasi informasi, dan pemanfaatan internet untuk meningkatkan minat baca mahasiswa di Institut Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Siliwangi (IKIP Siliwangi). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik snowball sampling. Subjek penelitian ini terdiri dari 23 mahasiswa terkait literasi, 16 mahasiswa terkait literasi informasi, 18 mahasiswa terkait hasil pemanfaatan internet dalam meningkatkan minat baca mahasiswa, dan 1 dosen Pendidikan Masyarakat di IKIP Siliwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang pencarian informasi dan pemilihan informasi masih rendah dibandingkan pemahaman mahasiswa tentang penyebaran informasi. Mahasiswa masih belum optimal dalam menggunakan literasi informasi. Hanya sedikit mahasiswa yang memahami literasi informasi, bagaimana menggunakan literasi informasi, dan memilih informasi. Mahasiswa memahami penggunaan internet dan menggunakannya hanya untuk aktivitas di media sosial, tetapi rendah dalam memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa rendah. Mahasiswa memilih untuk menggunakan internet daripada membaca buku. Mahasiswa tidak merasa perlu datang ke perpustakaan untuk mencari buku yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu mahasiswa harus memahami konsep literasi informasi dan memanfaatkan

berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran.

Kata Kunci: Literasi Informasi; Media Sosial; Minat Baca; Pemanfaatan Internet; Pemahaman Mahasiswa; Sumber Pembelajaran

1. Pendahuluan

Era Revolusi Industri 4.0 menjadikan teknologi sebagai dasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2018). Era ini dapat dijadikan pemicu bagi negara Indonesia untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten, kompetitif, dan berdaya saing tinggi di tengah persaingan dan pesatnya perkembangan teknologi informasi global. Untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0, pemerintah mencanangkan tiga gerakan literasi: digital, teknologi, dan manusia (Aoun, 2018). Gerakan literasi ini merupakan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan yang banyak menggunakan internet. Hasil penelitian tentang pemanfaatan internet menunjukkan bahwa 57% pemanfaatan internet berkaitan dengan komunikasi dan 43% melibatkan *web browsing* (Nie *et al.*, 2005).

Perkembangan internet saat ini telah menjadikan keterampilan digital menjadi fundamental. Keterampilan digital merupakan faktor penentu kemampuan individu dalam menggunakan internet, dan tidak terlepas dari keterampilan literasi teknologi, yaitu kemampuan individu untuk mengadopsi, beradaptasi, menemukan, dan mengevaluasi teknologi untuk secara positif mempengaruhi kehidupan, masyarakat, dan lingkungannya (Hansen, 2003).

Keterampilan literasi teknologi adalah salah satu bentuk literasi saat ini dan sama pentingnya dengan keterampilan membaca dan menulis pada dekade sebelumnya (Rivoltella, 2008). Seseorang yang memiliki keterampilan tersebut akan mengetahui cara belajar karena memahami cara mengelola informasi, mengevaluasi, memilah, dan menggunakannya sesuai dengan etika yang diterapkan. Namun di Indonesia, keterampilan literasi informasi publik masih rendah dan juga disebabkan oleh rendahnya minat baca (Wahyuni, 2009; Rachmawati *et al.*, 2018; Ghasya *et al.*, 2018). Literasi informasi dapat mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, memahami organisasi informasi, mengidentifikasi sumber informasi yang sesuai, mencari sumber inti, mengevaluasi sumber secara kritis, dan menyebarkan informasi mengikuti norma-norma yang berlaku (Odede & Nsibirwa, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi informasi, pemanfaatan internet sebagai sumber literasi informasi, dan motivasi untuk meningkatkan minat baca siswa di IKIP Siliwangi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri 4.0 muncul dari sebuah proyek di Jerman untuk mempromosikan manufaktur komputerisasi dan bertujuan untuk mentransformasi industri manufaktur dengan proses digital dan mengeksplorasi potensi teknologi baru (Rojko, 2017). Löffler & Tschiesner (2013) menjelaskan bahwa prinsip Revolusi Industri 4.0 adalah penggabungan mesin, proses, dan sistem kerja dengan menerapkan jaringan cerdas untuk saling mengendalikan dan berkaitan satu sama lain secara mandiri. Menurut Umachandran *et al.* (2019), Revolusi Industri

4.0 memiliki sistem dengan teknologi transformatif untuk mengelola sistem yang saling berkaitan antara aset fisik sumber daya dengan kemampuan komputasi.

Revolusi Industri 4.0 dicirikan dengan adanya digitalisasi manufaktur yang dipicu oleh 1) peningkatan jumlah data, kekuatan komputasi, dan konektivitas; 2) munculnya analisis, kemampuan, dan kecerdasan bisnis; 3) terbentuk interaksi baru antara manusia dengan mesin; 4) perbaikan instruksi *transfer* digital ke dunia fisik, seperti robotika dan *3D printing* (Lee et al., 2013).

Salah satu fitur unik Revolusi Industri 4.0 adalah penerapan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) (Tjandrawinata, 2016). Misalnya, robot dapat menggantikan peran manusia sehingga lebih murah, efektif, dan efisien. Baur & Wee (2015) telah memetakan Revolusi Industri 4.0 dengan istilah kompas digital, sebagai berikut:



Gambar 1. Level Revolusi Industri 4.0
Sumber: Baur & Wee (2015)

2.2. Pengertian Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan keterampilan esensial dalam mencari pengetahuan, termasuk kesadaran akan informasi yang dibutuhkan dan dapat ditemukan secara efisien, dievaluasi, digunakan secara efektif, dan dikomunikasikan secara jelas di lingkungannya (Ati, 2015). Menurut UNESCO sebagaimana dikutip dalam Lien (2010), literasi informasi adalah keterampilan seseorang dalam kesadaran akan kebutuhan informasi, dan ketika informasi dibutuhkan, mengidentifikasi dan menempatkan informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengatur dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang ada, serta memanfaatkan dan mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis (University of Idaho, 2011; Rachmawati et al., 2017). Karena perkembangan teknologi saat ini, literasi informasi menjadi kebutuhan dalam penggunaan sumber informasi elektronik. Kompleksitas sumber daya informasi elektronik menuntut seseorang untuk memiliki keterampilan literasi informasi (Odede & Nsibirwa, 2018). Menurut Adeleke & Emeahara (2016), keterampilan

literasi informasi sangat penting untuk mengakses informasi dalam kemajuan teknologi pada generasi ini. Sebagian besar informasi yang dibutuhkan oleh hampir semua penelitian berasal dari sumber elektronik.

Berdasarkan definisi di atas, literasi informasi adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dan berkomunikasi untuk mencari bahan pembelajaran atau sumber belajar. Menurut Neely (2006), literasi pendidikan tinggi mencakup lima komponen standar dan 22 indikator kinerja, sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Literasi Informasi di Perguruan Tinggi

Standar	Tujuan	Indikator Kinerja
1	Menentukan Kebutuhan Informasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan gagasan tentang informasi yang dibutuhkan. 2. Mengidentifikasi jenis-jenis sumber informasi yang potensial. 3. Mempertimbangkan manfaat dan nilai dari informasi yang diterima. 4. Mengevaluasi tingkat kebutuhan dan sifat informasi.
2	Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih sistem temu balik informasi yang cocok untuk mengakses informasi. 2. Menyusun dan mengerjakan rancangan strategi penelusuran informasi yang efektif. 3. Menemukan kembali informasi baik secara manual atau <i>online</i> dengan berbagai metode yang digunakan. 4. Melakukan seleksi strategi pencarian informasi jika dibutuhkan. 5. Menyeleksi, menyimpan, dan memproses informasi dan sumbernya.
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi secara kritis terhadap informasi dan sumbernya. 2. Menggabungkan informasi yang dipilih dengan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merangkum informasi pokok dari informasi yang dikumpulkan. 2. Menggunakan kriteria untuk mengevaluasi informasi dan sumbernya. 3. Menyatukan gagasan pokok untuk membuat konsep baru. 4. Membandingkan pengetahuan baru dengan yang sebelumnya untuk menentukan nilai pertentangan, tambah, dan karakteristik lain dari informasi. 5. Menentukan pengaruh pengetahuan baru terhadap nilai individu dan mengambil langkah untuk menghadapi perbedaan. 6. Menyetujui pemahaman dan penafsiran para ahli atau orang lain tentang informasi dengan cara berdiskusi.

Standar	Tujuan	Indikator Kinerja
		7. Menentukan apakah pertanyaan awal dapat diperbaiki.
4	Menggunakan informasi secara efektif untuk menyelesaikan tujuan tertentu.	1. Menggunakan informasi sebelumnya dan informasi baru untuk merencanakan dan membuat kinerja atau hasil penelitian. 2. Memperbaiki proses pengembangan untuk hasil atau kinerja. 3. Menyampaikan kinerja atau hasil secara efektif kepada orang lain.
5	Memahami aspek ekonomi, hukum, dan sosial yang berkaitan dengan penggunaan dan akses informasi secara legal dan beretika	1. Memahami berbagai aspek sosial-ekonomi, hukum dan etika, yang melingkupi informasi dan teknologi informasi. 2. Mengikuti kebijakan institusi, peraturan, hukum, dan etika yang berhubungan dengan akses dan penggunaan informasi. 3. Menyatakan dalam penggunaan informasi dan sumber informasi dalam menyampaikan kinerja atau hasil.

2.3. Pengertian Internet

Internet merupakan sarana yang dapat menghubungkan satu orang dengan orang lain untuk berkomunikasi, menerima, dan menyebarkan informasi. Menurut [Aminy \(2015\)](#), internet merupakan teknologi yang dapat menciptakan suasana belajar yang kaya dan fleksibel serta dapat mendukung dan memenuhi pendidikan dan pelatihan untuk melakukan perubahan dan perkembangan dengan cepat.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui pemanfaatan internet sebagai sumber literasi informasi terhadap minat baca siswa. Menurut [Sugiyono \(2008\)](#), penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang mempunyai landasan filosofis postpositivisme untuk mengkaji kondisi alamiah yang objektif dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Sedangkan [Nawawi & Martini \(1994\)](#) menjelaskan bahwa metode deskriptif menggambarkan tujuan atau peristiwa berdasarkan fakta yang nyata dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di kampus IKIP Siliwangi. Subjek dipilih secara *purposive* menggunakan teknik *snowball sampling*. Subjek penelitian ini terdiri dari 23 mahasiswa terkait literasi, 16 mahasiswa terkait literasi informasi, 18 mahasiswa terkait hasil pemanfaatan internet dalam meningkatkan minat baca mahasiswa, dan 1 dosen Pendidikan Masyarakat di IKIP Siliwangi.

Tahapan yang dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

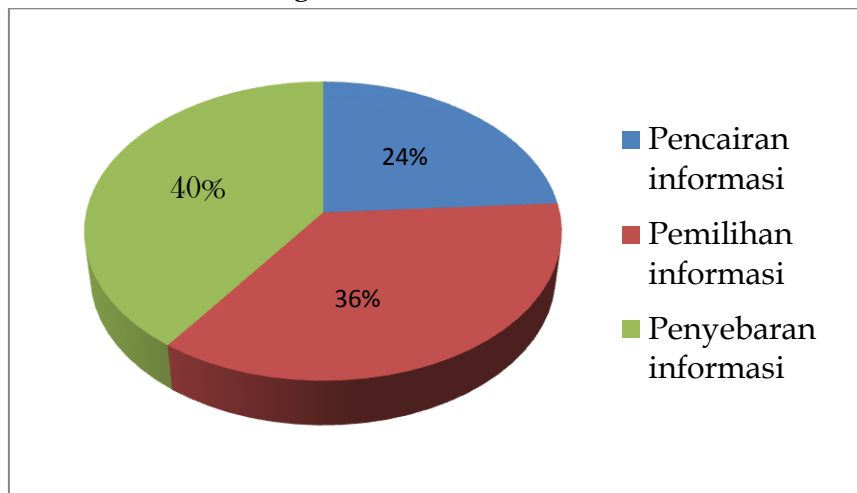
Menyiapkan metode yang tepat untuk menilai tingkat literasi informasi, pemanfaatan internet, dan minat baca.

- 2) Tahap Implementasi
Kuisisioner dibuat dan dibagikan kepada siswa. Melakukan tinjauan minat baca dan wawancara siswa secara langsung.
- 3) Tahap Evaluasi
Menarik kesimpulan dan solusi sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di masa mendatang.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Tingkatan Literasi Informasi Mahasiswa

Berdasarkan hasil kuesioner, terjadi peningkatan literasi informasi di Program Studi Pendidikan Masyarakat, IKIP Siliwangi.



Gambar 2. Tingkat Literasi Informasi
Sumber: Data Primer (2020)

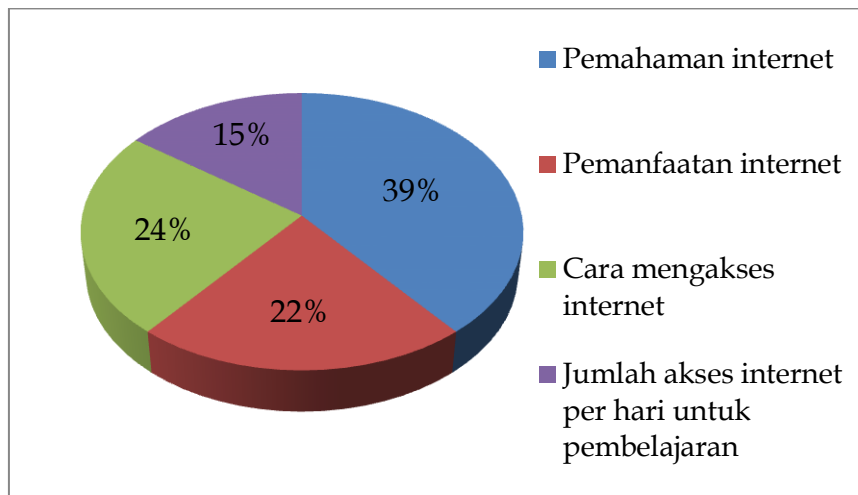
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang pencarian informasi dan pemilihan informasi masih rendah dibandingkan pemahaman mahasiswa tentang penyebaran informasi. Mahasiswa masih belum optimal dalam menggunakan literasi informasi, dan masih banyak siswa yang belum memahami literasi informasi, cara menggunakan literasi informasi, dan pemilihan informasi. Oleh karena itu, siswa membutuhkan bimbingan dan arahan untuk dapat menggunakan informasi dengan benar dan tepat.

Keterampilan literasi informasi berkaitan dengan kemampuan dan kompetensi untuk mengidentifikasi kapan informasi dibutuhkan, mengevaluasi, dan menggunakannya untuk membuat keputusan (Ukachi, 2015). Kunci utama dalam memahami literasi informasi adalah pemahaman terkait penggunaan literasi informasi. Shao & Purpur (2016) menyatakan bahwa literasi informasi adalah keterampilan berpikir yang diperlukan untuk mengembangkan dan mendukung kesuksesan akademis, profesional, dan pribadi. Pelatihan literasi informasi dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan penelitian secara mandiri diperlukan untuk profesional dalam pemasaran (Schroeter & Higgins, 2015).

4.2. Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Literasi Informasi Mahasiswa

Corral (1998) menekankan dua komponen penting dalam literasi informasi: 1) keterampilan TI, keterampilan yang diperlukan dalam mengoperasikan komputer, dan 2) keterampilan penanganan informasi, termasuk sumber informasi, kriteria evaluasi, metode navigasi, teknik

manipulasi, dan presentasi. Seseorang dengan keterampilan literasi informasi dapat mengeksplorasi informasi yang luas dan kompleks, baik di media cetak maupun elektronik (Hasugian, 2008).

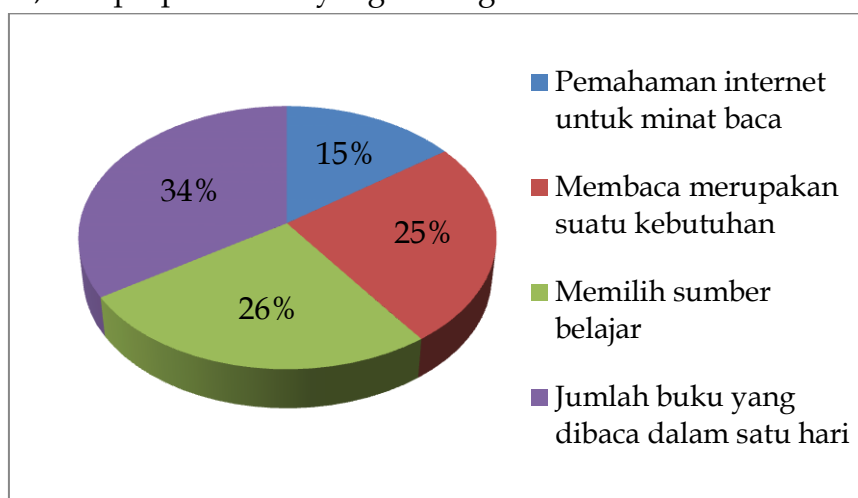


Gambar 3. Pemanfaatan Internet Sebagai Literasi Informasi
Sumber: Data Primer (2020)

Gambar 3 menunjukkan hasil pemanfaatan internet sebagai literasi informasi di Program Studi Pendidikan Masyarakat IKIP Siliwangi yang diperoleh berdasarkan hasil kuesioner. Mahasiswa memahami penggunaan internet tetapi rendah dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Mahasiswa masih menggunakan internet untuk mengakses media sosial, tetapi sebagian menggunakan internet untuk keperluan pembelajaran, mengakses informasi yang diberikan, dan penelitian. Rendahnya pemanfaatan internet dalam pembelajaran dapat mempengaruhi peningkatan, perkembangan, dan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, diharapkan setiap perkuliahan yang diajarkan harus menyertakan indikator literasi informasi.

4.3. Pemanfaatan Internet untuk Meningkatkan Minat Baca

Minat baca siswa yang rendah disebabkan oleh perkembangan teknologi, tempat hiburan yang lebih menarik, dan perpustakaan yang kurang menarik.



Gambar 4. Hasil Pemanfaatan Internet untuk Meningkatkan Minat Baca
Sumber: Data Primer (2020)

Gambar 4 menunjukkan hasil penggunaan internet untuk meningkatkan minat baca siswa di Program Studi Pendidikan Masyarakat, IKIP Siliwangi, yang diperoleh berdasarkan hasil kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa lebih suka menggunakan internet dengan berbagai fiturnya daripada pergi ke perpustakaan untuk membaca buku. Dengan demikian, siswa dapat membaca berbagai buku, majalah, berita, dan lain-lain di internet sebagai sumber belajar.

Selain itu, faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya minat baca mahasiswa IKIP Siliwangi adalah mahalnya harga buku baru dan fasilitas perpustakaan yang terbatas. Namun, meski universitas telah menyediakan fasilitas akses internet, mahasiswa tetap menggunakannya untuk media sosial ketimbang mengakses sumber belajar.

Pemanfaatan internet dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa karena adanya pengaruh inovasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar di sekolah (Situmorang, 2012). Seseorang dapat mencari berbagai hal melalui internet, mulai dari mata pelajaran hingga ilmu umum (Syafrudin & Utomo, 2009). Pemanfaatan internet sebagai sumber pendidikan telah banyak digunakan di kalangan pelajar. Selain buku, internet sebagai sarana pembelajaran bertujuan untuk mengatasi rendahnya minat baca dan belajar siswa.

Menurut UNESCO, indeks minat baca Indonesia hanya berkisar 0,001, dikategorikan sangat rendah. Artinya satu orang yang tertarik membaca di antara seribu orang Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan seseorang malas membaca, diantaranya adalah budaya (lingkungan), kemajuan teknologi, dan kelengkapan sumber bacaan cetak (Republika Online, 2016). Kemajuan teknologi juga menyebabkan seseorang membutuhkan sesuatu yang instan untuk memahami sesuatu. Itu membuat gadget lebih menarik dari pada buku.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang pencarian informasi dan pemilihan informasi masih rendah dibandingkan pemahaman mahasiswa tentang penyebaran informasi. Mahasiswa masih belum optimal dalam menggunakan literasi informasi. Banyak mahasiswa yang belum memahami literasi informasi, cara menggunakan literasi informasi, dan pemilihan informasi.

Secara umum mahasiswa memahami penggunaan internet tetapi rendah dalam menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran. Mahasiswa masih menggunakan internet untuk media sosial. Namun mahasiswa yang mengakses internet untuk keperluan pembelajaran, mengakses informasi yang diberikan, dan penelitian sangat sedikit. Internet yang sangat mudah diakses dan digunakan membuat mahasiswa kurang tertarik mengunjungi perpustakaan untuk mencari literatur yang dibutuhkan. Dengan demikian, mahasiswa dihimbau untuk memahami konsep literasi informasi dan memahami serta memanfaatkan berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama penelitian ini dilakukan.

7. Pernyataan *Conflicts of Interest*

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi dari artikel ini.

Daftar Pustaka

- Adeleke, D. S., & Emeahara, E. N. (2016). Relationship between information literacy and use of electronic information resources by postgraduate students of the University of Ibadan. *Library Philosophy and Practice (E-Journal)*, 1381. Retrieved from <http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1381>
- Aminy, S. Y. (2015). *Implementasi Pendidikan Umum di Universitas Pendidikan Indonesia* (Master's dissertation). Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from <http://repository.upi.edu/18035/>
- Aoun, J. E. (2018). *Robot-Proof: Higher Education in the Age of Artificial Intelligence* (The MIT Press). Cambridge, Massachusetts: The MIT Press.
- Ati, S. (2015). Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 3(1), 89-100. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i1.9492>
- Baur, C., & Wee, D. (2015). Manufacturing's next act. Retrieved from <https://www.mckinsey.com/business-functions/operations/our-insights/manufacturings%20next-act#>
- Corrall, S. (1998). Key skills for students in higher education. *SCONUL Newsletter*, 15, 25-29.
- Ghasya, D. A. V., Johan, G. M., & Kasmini, L. (2018). Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Berdasarkan Standar ACRL melalui Pemanfaatan Multimedia bagi Guru Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 9(2), 374-384. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.466>
- Hansen, J. W. (2003). To Change Perceptions of Technology Programs. *The Journal of Technology Studies*, 29(2), 16-19. <https://doi.org/10.21061/jots.v29i2.a.10>
- Hasugian, J. (2008). Urgensi literasi informasi dalam kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi. *Pustaka*, 4(2), 34-44. Retrieved from <http://jurnalindustri.petra.ac.id/index.php/pus/article/view/17231>
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2018, January 17). Pengembangan Iptek dan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0. Retrieved from <https://www.ristekbrin.go.id/pengembangan-iptek-dan-pendidikan-tinggi-di-era-revolusi-industri-4-0-2/>
- Lee, J., Lapira, E., Bagheri, B., & Kao, H.-. (2013). Recent advances and trends in predictive manufacturing systems in big data environment. *Manufacturing Letters*, 1(1), 38-41. <https://doi.org/10.1016/j.mfglet.2013.09.005>
- Lien, D. A. (2010). *7 Langkah Knowledge Management*. Jakarta, Indonesia: Universitas Atmajaya.
- Löffler, M., & Tschiesner, A. (2013). The Internet of Things and the future of manufacturing. Retrieved from <https://www.mckinsey.com/business-functions/mckinsey-digital/our-insights/the-internet-of-things-and-the-future-of-manufacturing#>
- Nawawi, H., & Martini, M. (1994). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta, Indonesia: Gajahmada University Press.
- Neely, T. Y. (2006). *Information Literacy Assessment: Standards-Based Tools and Assignments*. Chicago, Illinois: American Library Association.
- Nie, N. H., Simpsen, A., Stepanikova, I., & Zheng, L. (2005). Ten years after the birth of the Internet, how do Americans use the Internet in their daily lives? Retrieved from <http://www.stanford.edu/group/siqss/>
- Odede, I. R., & Nsibirwa, Z. (2018). Information literacy skills in using electronic information resources. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, 1947. Retrieved from <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1947/>

- Rachmawati, T. S., Fitriawati, F., & Saepudin, E. (2017). Studi tentang Kemampuan Literasi Informasi di Kalangan Siswa Menengah Pertama. *EduLib*, 7(2), 17–28. <https://doi.org/10.17509/edulib.v7i2.9488>
- Rachmawati, T. S., Winoto, Y., & Rohman, A. S. (2018). Studi tentang Pemetaan Budaya Literasi Informasi pada Masyarakat Pesisir Selatan Jawa Barat. *Record and Library Journal*, 4(1), 1–6. <http://dx.doi.org/10.20473/rlj.V4-I1.2018.1-7>
- Republika Online. (2016, April 29). Di Indonesia, Hanya 1 dari 1.000 Orang yang Serius Membaca Buku. Retrieved from <https://republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/16/04/29/o6dpyg335-di-indonesia-hanya-1-dari-1000-orang-yang-serius-membaca-buku>
- Rivoltella, P. C. (2008). *Digital Literacy: Tools and Methodologies for Information Society* (1st ed.). Hershey, Pennsylvania: IGI Publishing.
- Rojko, A. (2017). Industry 4.0 concept: background and overview. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM)*, 11(5), 77–90. Retrieved from <https://onlinejour.journals.publicknowledgeproject.org/index.php/i-jim/article/view/7072>
- Schroeter, C., & Higgins, L.M. (2015). The impact of guided vs. self-directed instruction on students' information literacy skills. *Journal for Advancement of Marketing Education*, 23(1), 1–10. <http://www.mmaglobal.org/publications/JAME/JAME-Issues/JAME-2015-Vol23-Issue1/JAME-2015-Vol23-Issue1-Schroeter-Higgins-pp1-11.pdf>
- Shao, X., & Purpur, G. (2016). Effects of Information Literacy Skills on Student Writing and Course Performance. *The Journal of Academic Librarianship*, 42(6), 670–678. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2016.08.006>
- Situmorang, P. L. (2012). *Pengaruh Penggunaan Media Internet terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Bersama Berastagi Tahun Ajaran 2011/2012* (Undergraduate Thesis). Universitas Negeri Medan. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/13183/>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: ALFABETA.
- Syafrudin., & Utomo, E. P. (2009). *Pengertian Teknologi Internet*. Bandung, Indonesia: Informatika.
- Tjandrawinata, R. R. (2016). Industri 4.0: Revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi. *Jurnal Medicinus*, 29(1), 31–39.
- Umachandran, K., Jurčić, I., Della Corte, V., & Ferdinand-James, D. S. (2019). Industry 4.0: The New Industrial Revolution. In Dey, N., & Tamane, S. (Ed.), *Big Data Analytics for Smart and Connected Cities* (pp. 138–156). IGI Global. <http://doi:10.4018/978-1-5225-6207-8.ch006>
- Ukachi, N. B. (2015). Exploration of information literacy skills status and impacts on the quality of life of artisans in Lagos, Nigeria. *New Library World*, 116(9/10), 578–587. <https://doi.org/10.1108/nlw-01-2015-0006>
- University of Idaho. (2011). Information literacy. Retrieved from https://www.webpages.uidaho.edu/info_literacy/
- Wahyuni, S. (2009). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Diksi*, 16(2), 179–189. <https://doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6617>

Tentang Penulis

1. **Sri Nurhayati**, memperoleh gelar Doktor dalam Pendidikan Masyarakat dari Universitas Pendidikan Indonesia, pada tahun 2018. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia.
E-Mail: srinurhayati@ikipsiliwangi.ac.id
2. **Safuri Musa**, memperoleh gelar Doktor dari Universitas Pendidikan Indonesia, pada tahun 2003. Penulis adalah dosen pada Program Studi Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia.
E-Mail: safuri@unsika.ac.id